

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SD NEGERI BUMIAYU**



Oleh: Bella Reziana

NIM: 19204012035

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Reziana

NIM : 19204012035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Bella Reziana, S.Pd
NIM: 19204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Reziana

NIM : 19204012035

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Saya yang menandatangani,



TEL 20
METERA
TEMPER

888ALX043094946

Bella Reziana, S.Pd

NIM: 19204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Reziana

NIM : 19204012035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
8AAKX773430153

Bella Reziana, S.Pd

NIM: 1920401203

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SD NEGERI BUMIAYU MAGELANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Bella Reziana, S.Pd
NIM : 19204012035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2023



Dr. Anindya Sri Nugraheni, S. Pd., M. Pd.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-152/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD
NEGERI BUMIAYU MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BELLA REZIANA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012035
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65b35aed3e246



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b3a6611ae34



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 65b3149164785



Yogyakarta, 28 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b42ed5b8667

MOTTO

Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya,
karena mereka hidup bukan pada zamanmu

(Ali bin Abi Thalib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

BELLA REZIANA. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bumiayu Magelang. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia. Salah satu implementasinya dengan mengadakan inovasi pembelajaran yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di jenjang sekolah dasar (SD). Pembelajaran PAI di jenjang sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi di SD Negeri Bumiayu Magelang, tentang bagaimana implementasi kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang, mulai dari tahap pelaksanaan, program yang ada, tantangan dan kendala, serta hasil dan dampak dari pelaksanaan P5 pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis dengan tahap kondensasi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasinya kurikulum Merdeka yang ada di SD Negeri Bumiayu Magelang sudah mampu diterima walaupun sifatnya masih dalam penyesuaian, namun pelaksanaannya sudah dapat berjalan dengan baik melalui beberapa tahapan diantaranya perencanaan, penerapan, dan bentuk penilaian. Adapun program P5 yang diimplementasikan di SD Negeri Bumiayu Magelang yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa dan raganya. Sementara program P5 pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang meliputi enam dimensi diantaranya; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) bernalar kritis, 5) kreatif, dan 6) berkebhinekaan global. Meskipun sekolah ini berada di desa yang peserta didiknya juga tidak begitu banyak namun tetap berusaha untuk dapat menerapkan kurikulum Merdeka, hal tersebut dilakukan agar peserta didik tetap menerima pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal oleh masa.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

ABSTRACT

BELLA REZIANA. *Analysis of the Implementation of Merdeka Curriculum and the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SD Negeri Bumiayu Magelang. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

The Merdeka Curriculum is a government initiative in developing character education in Indonesia. One of its implementations is by organizing learning innovations, namely the project of strengthening the Pancasila student profile in PAI learning at the elementary school level. PAI learning at the elementary school level (SD) has an important role in shaping the character of students as the next generation of the nation who are noble and based on Pancasila values. This research is to describe and analyze the implementation of the independent curriculum and the project of strengthening the student profile of Pancasila in PAI learning at SD Negeri Bumiayu Magelang.

This research uses qualitative research with a case study approach. This research seeks to describe the events or phenomena that occur in SD Negeri Bumiayu Magelang, about how the implementation of the independent curriculum and the project of strengthening the Pancasila student profile in PAI learning at SD Negeri Bumiayu Magelang, starting from the implementation stage, existing programs, challenges and obstacles, as well as the results and impact of the implementation of P5 on PAI learning. This study used three data collection techniques, namely observation, interview, and documentation techniques. The data was analyzed using data condensation, data presentation, conclusion and verification.

The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum in SD Negeri Bumiayu Magelang has been accepted even though it is still in adjustment, but its implementation has been able to run well through several stages including planning, implementation, and assessment. The P5 program implemented in SD Negeri Bumiayu Magelang is local wisdom, sustainable lifestyle, entrepreneurship, and build the soul and body. While the P5 program in PAI learning at SD Negeri Bumiayu Magelang includes six dimensions including; 1) faith, fear of God, and noble character, 2) independence, 3) mutual cooperation, 4) critical reasoning, 5) creativity, and 6) global diversity. Although this school is located in a village where there are not so many students, it still tries to be able to implement an independent curriculum, this is done so that students still receive good learning and are not left behind by the times.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Project to strengthening the profile of Pancasila students (P5)*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi peneliti. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir peneliti.
4. Ibu Dr. Anindya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan

berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masaperkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Bapak Landung Yudyano, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Bumiayu Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian tesis ini.
8. Endah Sri Makmuryati, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah telah membantu memberikan informasi dalam penelitian tesis ini.
9. Ibu A.A, Dwi Rahmah, S.Pd. selaku guru PAI yang telah membantu memberikan data dan informasinya dalam penelitian tesis ini.
10. Peserta didik yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
11. Orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
12. Teman-teman seperjuangan di Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terima kasih atas segala ukiranhati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalumemberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita

semua.

13. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 05 Desember

2023Peneliti,



Bella Reziana
NIM. 19204012035



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kajian Teori	15

F. Metode Penelitian	47
G. Sistematika Pembahasan.....	55
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	57
A. Identitas Sekolah	57
B. Visi dan Misi	59
C. Struktur Organisasi.....	59
D. Keadaan Pendidik, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	60
E. Sarana dan Prasarana.....	64
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang	67
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka.....	67
2. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI.....	69
3. Penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI	73
B. Program P5 pada Pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang	74
1. Jenis-jenis Program P5 di SD Negeri Bumiayu Magelang	74
2. Pelaksanaan Program P5 Pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang	84
3. Tantangan dan Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Program P5	108
4. Hasil dan Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka dan Program P5.....	111
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA..... 120
LAMIRAN-LAMPIRAN..... 125



DAFTAR TABEL

Table 2.1	Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar SD Negeri Bumiayu Magelang, 60
Table 2.2	Pembagian Tugas Guru dalam Proses Bimbingan dan Konseling SD Negeri Bumiayu Magelang, 61
Table 2.3	Pembagian Tugas Guru Dalam Membimbing SD Negeri Bumiayu Magelang, 62
Table 2.4	Pembagian Tugas Guru dalam Perbantuan Pengelolaan, 63
Table 2.5	Keadaan Siswa SD Negeri Bumiayu Magelang, 64
Table 2. 6	Sarana dan Ruang Kelas SD Negeri Bumiayu Magelang, 64
Table 2.7	Sarana Perpustakaan Sekolah SD Negeri Bumiayu Magelang, 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peserta didik sedang lomba pidato bahasa jawa tema keutamaan salat dhuha, 77

Gambar 3.2 Peserta didik sedang mendaur ulang limbah kardus bekas menjadi bingkai foto, 80

Gambar 3.3 Kegiatan *Market day* yang diikuti oleh peserta didik dan guru, 82

Gambar 3.4 Kegiatan senam yang diikuti oleh peserta didik dan guru, 83

Gambar 3.5 Kegiatan shalat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik, 88

Gambar 3.6 Kegiatan pembacaan asmaul husna dan doa sebelum memulai pembelajaran, 88

Gambar 3.7 Bentuk ucapan rasa bersyukur dan berterimakasih kepada orang tua, 99

Gambar 3.8 Kegiatan peserta didik membuat poster tentang bersedekah, 105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara SD Negeri Bumiayu Magelang, 128

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian, 147

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian, 148

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup, 149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi kesepakatan umum bahwa pendidikan adalah program yang sudah diatur secara terencana. Selain hanya memaksimalkan aspek intelektual, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk nilai-nilai sopan santun manusia guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu.¹ Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi rakyat yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Keberadaan pendidikan dalam suatu negara memegang peran yang penting. Pelaksanaan pendidikan menjadi suatu keharusan yang mutlak diberlakukan mengingat dengan pendidikan tersebut suatu negara bisa berkembang pada arah yang lebih maju. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini terutama berlaku dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana salah satu urgensi pendidikan agama adalah mengembangkan *value* secara utuh bagi peserta didik.³

Sebagaimana yang diketahui, PAI adalah usaha untuk membimbing peserta didik

¹ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

² Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

³ Muslihudin, "Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023), hlm. 150.

agar kedepannya nanti dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁴ Sehingga tujuan dalam mempelajari PAI ialah agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap agama Islam kemudian dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia baik untuk pribadinya maupun di masyarakat.

Menyikapi tujuan tersebut tentu saja pendidikan senantiasa mengalami transformasi, evolusi, dan peningkatan sejalan dengan kemajuan dalam segala aspek kehidupan.⁵ Sebagai sebuah sistem, pendidikan akan selalu mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi guru, pola hubungan guru dan murid, pendekatan pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pendidikan.⁶

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kurikulum. seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum merupakan merupakan komponen pendidikan yang dijadikan sebagai acuan di setiap satuan pendidikan manapun, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh kepala sekolah dan guru. Menurut Sukmadinata, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum telah memberikan arahan dalam segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan satu rencana pendidikan untuk memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup,

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

⁵ Agus Pahrudin, Saiful Bahri, and Rio Renaldi, "Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023), hlm. 170.

⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 48.

dan urutan isi serta proses pendidikan.⁷

Para pemegang kebijakan pasti paham bahwa kurikulum memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Karena pada dasarnya kurikulum memang dijadikan sebagai pedoman bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum pun memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk membantu peserta didik mempersiapkan masa depan agar menjadi individu yang berkualitas, bernalar tinggi, dan berpikir kritis dan kreatif yang nantinya agar dapat berguna pada lingkungan masyarakat.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, tanpa adanya kurikulum tentu pendidikan pasti akan mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu kurikulum harus mampu menghadapi setiap tantangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang secara pesat.

Kurikulum merdeka hadir karena, Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak banyak pada perubahan di berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

⁸ Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020), hlm. 54.

ialah mencanangkan Kurikulum Merdeka.⁹ Arah perubahan kurikulum merdeka ialah struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus kepada materi yang esensial serta memberi keleluasaan bagi guru dalam menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.¹⁰

Namun, dalam praktiknya kurikulum merdeka tidak diterapkan langsung di setiap instansi pendidikan, akan tetapi akan diterapkan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Pada Tahun Ajaran 2021/2022, kurikulum merdeka telah diimplementasikan pada hampir 2.500 sekolah yang telah mengikuti PSP (Program sekolah Penggerak) dan 901 SMK Pusat Unggulan. Kurikulum ini mulai diterapkan dari jenjang TK-B, SD & SLB kelas 1 dan 4, SMP & SMPLB kelas 7, SMA & SMALB serta SMK kelas 10.¹¹

Terlepas dari itu, kurikulum merdeka tetap dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas SDM Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara lainnya. Kualitas SDM yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi.¹² Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka ini bisa membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan membangun jati diri peserta didik yang konfiden dalam pembelajaran PAI. Dengan membangun tingkat kritis dalam pembelajaran PAI membuat peserta didik lebih fokus pada pemahaman PAI yang

⁹ *Ibid.* hlm.6-7

¹⁰ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), hlm. 36

¹¹ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), hlm. 36.

¹² *Ibid.*, hlm. 7

sesuai dengan materi. Melalui kreativitas dapat membuat peserta didik yang menghasilkan segudang inovasi dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran PAI.¹³

Sementara itu peserta didik yang mempunyai kemampuan berkomunikasi terbiasa dengan kemajuan dalam menyikapi berbagai macam teori keberagaman. Peserta didik yang kolaboratif mampu menyesuaikan diri dari segala aspek dan tujuan terakhir yaitu peserta didik yang konfiden memiliki rasa tanggung jawab secara responsibilitas. Pembelajaran PAI bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dalam pembentukan sikap dan kepribadian untuk mengamalkan ajaran agama islam di kehidupan masing-masing peserta didik.¹⁴

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka memiliki inovasi pembelajaran yang berbasis projek sebagai bentuk penanaman karakter dan pemahaman yang berlandaskan pada profil pelajar pancasila.¹⁵ Kegiatan pembelajaran ini biasa disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalui pembelajaran projek tersebut akan dapat menanamkan karakter pada peserta didik. Karena, pusat pendidikan pada saat ini harus tertuju pada peserta didik, serta memperhatikan nilai-nilai sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Emy Yunita Rahma Pratiwi dkk, dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ditemukan adanya peranan yang krusial dari kurikulum merdeka terkait dengan penerapan pendidikan, karena sangat dibutuhkan tenaga pendidik saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal lain, terdapat pula peranannya sebagai pengembang

¹³ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar", Jurnal Ilmiah PAI (FITK) IAIN Manado, Vol.2, No.2, 2021, hlm.14

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 16

¹⁵ Nugraheni Rachmawati, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 6, 2022, 3614

potensi serta karakter murid. Tujuan pembentukan kurikulum ini adalah supaya tercipta generasi yang bertakwa dan selalu menerapkan ajaran agama, berwawasan luas, memiliki potensi serta mampu inovatif dan kreatif dalam berkarya. Maka dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar, siswa diharapkan bisa terbantu untuk mendapatkan berbagai pengetahuan, bakat, serta sikap moral. Melalui penerapan kurikulum merdeka belajar diharapkan siswa mendapatkan berbagai jenis pengetahuan, kecakapan, pengalaman juga nilai-nilai moral melalui proses berfikir dan bertindak. Kurikulum merdeka ini penting mengingat kurikulum sebelumnya harus disempurnakan dan mengikuti kemajuan zaman, sehingga pastinya sangat dibutuhkan dalam rangka kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁶

Selanjutnya Ahmad rifai dkk., dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran PAI harus dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. PAI harus membuat peserta didik dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran PAI juga harus dapat membuat peserta didik memiliki rasa

¹⁶ Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, Anggara Dwinat, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar*, *urnal basicedu* Vo. 7 No. 2 Tahun 2023.

percaya diri.¹⁷

Sehingga dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah dalam bentuk penanaman karakter dan pemahaman pada peserta didik. Salah satu implementasinya adalah melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PAI di SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pada konteksnya pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan, dan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tengah-tengah masyarakat yang semakin dinamis. Berfokus dengan inovasinya yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di SD merupakan upaya konkret untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai nasional yang terkandung dalam Pancasila agar peserta didik di Indonesia dapat menjadi pelajar sepanjang hayat.

SD Negeri Bumiayu Magelang merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka mulai direalisasikan pada peserta didik jenjang kelas 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan pada peserta didik jenjang kelas 3 dan 6 masih menerapkan K-13 (Kurikulum 2013). Dapat diketahui juga bahwa SD Negeri Bumiayu Magelang juga telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik jenjang kelas 1, 2, 4, dan 5.¹⁸

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Bumiayu Magelang telah terlaksana,

¹⁷ Ahmad rifa'i, N elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati, *Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di Sekolah*, unal Syntax Admiration, Vol. 3 No. 8 2022 hlm. 1008

¹⁸ Wawancara dengan bapak Landung sebagai kepala sekolah pada tanggal 31 oktober 2023 pukul 10:00

akan tetapi terdapat permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang seperti: guru kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti pelatihan intern/ektern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik.¹⁹

Hal lain yang peneliti temukan yaitu meskipun sekolah ini berada di dalam pedesaan dan kondisinya pun tidak seperti sekolah pada umumnya, salah satunya sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran namun upaya SD Negeri Bumiayu Magelang untuk menanamkan profil pelajar pancasila sangat antusias terutama dalam pembelajaran PAI salah satunya dengan menggunakan inovasi pembelajaran yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI. Tiap jenjang satuan pendidikan memiliki tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbeda, di SD Negeri Bumiayu Magelang telah mengimplementasikan empat tema proyek penguatan profil pelajar pancasila diantaranya; gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa dan raganya. Serta enam dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI yang telah diimplementasikan di SD Negeri Bumiayu Magelang diantaranya: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif dan berkebhinekaan global.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang”**. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan, program, kendala, dan

¹⁹ Wawancara dengan bapak Landung sebagai kepala sekolah pada tanggal 31 oktober 2023 pukul 10:00

dampak implementasi Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang?
2. Bagaimana program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.
 - b. Mendeskripsikan dan menganalisis program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.
2. Kegunaan dari penelitian ini terdapat dua bagian, yaitu:
 - a. Kegunaan Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksana pendidikan tentang analisis implementasi kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai salah satu

bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi guru dan pengelola pembelajaran, sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam analisis implementasi kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran PAI supaya berjalan dengan lebih baik lagi.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan informasi untuk memajukan kualitas pendidikan.
- 4) Bagi pembaca, sebagai penambah pengetahuan tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka serta mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran PAI di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah analisis tentang penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memahami persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna menghindari adanya perangkapan karya ilmiah. Beberapa judul dari penelitian yang memiliki tema yang relevan, di antaranya yaitu:

1. Tesis oleh M. Ferry Kurniawan yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Annida,, Kota Lubuk Linggau.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT ANNIDA,, dan juga untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam konteks pembelajaran pendidikan

²⁰ M. Ferry Kurniawan, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida,, Kota Lubuklinggau, (IAIN CURUP, 2023).

agama Islam di SDIT ANNIDA,,. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu: 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Sumber yang diamati yaitu, guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, waka kurikulum, dan peserta didik di SDIT Annida,, kota Lubuklinggau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran penerapan kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Annida,, di Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan penilaian sumatif pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penilaian ini menggabungkan pendekatan yang berbeda, dimulai dengan pengajaran tatap muka selama era pasca pandemi. Beberapa model pembelajaran diperkenalkan, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran penemuan, dan pembelajaran inkuiri. Penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai wujud kurikulum merdeka telah menghasilkan transformasi positif dalam pengembangan kreativitas belajar peserta didik pada pendidikan agama islam di SDIT Annida Kota Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik setelah diterapkannya belajar mandiri. Keterampilan berpikir kritis, kepekaan emosional, memfasilitasi upaya kolaboratif dalam penyesuaian tugas akademik, mendorong penyebaran karya mereka dalam lingkaran sosial.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum pada pembelajaran PAI. Perbedaan yang dijumpai yaitu terdapat pada fokus

pembahasan penelitian. Pada tesis ini fokus meneliti tentang pengembangan kreativitas peserta didik sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka melalui P5 pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu.

2. Tesis oleh Nurapni Aulia Sulkipli yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasi gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar.²¹ Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara sejumlah informan yaitu guru SMP Negeri 1 Makassar yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hamatan yaitu budaya belajar. Persamaan yang dijumpai pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan yang dijumpai adalah terdapat pada fokus penelitian, pada penelitian ini fokus peneliti terletak pada prestasi siswa SMP Negeri 1 Makassar sedangkan pada penelitian peneliti lebih berfokus pada implementasi kurikulum merdeka melalui P5 pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.
3. Jurnal oleh Veronica Resty Panginan dan Susianti yang berjudul Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari

²¹ Nurapni Aulia Sulkipli, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar (Universitas Bosowa Makassar, 2023).

Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, prosedur pengumpulan data dimulai dari penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, pengumpulan data primer berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran matematika serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas III dengan jumlah siswa 33 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD Frater bakti luhur pada tahun 2022 yaitu pada semester genap, penelitian ini membandingkan antara penerapan kurikulum 2013 pada semester ganjil dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada semester genap. Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan, penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa. berdasarkan hasil analisis data terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil ujian tengah semester di semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan hasil ujian tengah semester di semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) setelah diberlakukan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas III Nicolaus di SD frater bakti luhur kota Makassar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian ini berfokus pada perbandingan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

²² Veronica Resty Panginan and Susianti, Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013, *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, no. 1 (2022).

Sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada implementasi kurikulum melalui P5 pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang dengan metode penelitian kualitatif. Persamaan yang terdapat dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka.

4. Artikel jurnal oleh Usanto yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.²³ Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada prestasi siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan mengkaji pada hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan jumlah responden yang dipilih secara purposive sampling. Selain itu metode pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang terkumpul keudian dianalisis secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di kelas IV SD Y Kabupaten Magelang diketahui mengalami peningkatan nilai 10 yang dapat dilihat dari kenaikan rata-rata hasil belajar. Perbedaan juga terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan yang dijumpai pada penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman siswa sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada implementasi kurikulum merdeka melalui P5 pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.

²³ S Usanto, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022).

5. Artikel jurnal oleh Irham Fajriansyah, Imam Syafi,,i, dan HenyWulandari yang berjudul Pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki pengaruh terhadap sikap mandiri siswa, jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa. berdasarkan hasil uji koefisien determinasi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebesar 70%. Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa dengan metode kuantitatif. Adapun pada tesis peneliti berfokus pada implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang dengan metode penelitian kualitatif.

E. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

²⁴ Irham Fajriansyah, Imam Syafi,,i, and Heny Wulandari, Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa, *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023).

Implementasi kurikulum adalah salah satu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirancang secara matang, terkonsep dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar.²⁵ Menurut pendapat Nurdin Usman, terkait dengan implementasi ialah berpusat pada aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang telah terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁶

Oleh sebab itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri sehinggah harus dipengaruhi oleh objeknya yaitu kurikulum. Jadi implementasi kurikulum adalah sebuah proses pelaksanaan program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan individu dapat diterima dan dilakukannya perubahan yang nantinya akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung serta memperoleh hasil yang diinginkan.²⁷

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Pada zaman Romawi Kuno di Yunani istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, yaitu jarak yang harus ditempuh oleh pelari di garis *start* sampai *finish*. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilewati manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan (*manhaj al-dirasah*) kurikulum pendidikan dalam kamus Tarbiyah ialah seperangkat perencanaan yang dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.²⁸

Oleh sebab itu, kurikulum ialah yang meliputi seluruh kehidupan dan program

²⁵ Beki Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 9.

²⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

²⁷ Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik*, hlm. 10.

²⁸ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 176.

yang ada di sekolah, segala bentuk pengalaman anak merupakan tanggung jawab sekolah, bukan hanya pada bahan pembelajaran saja yang harus diterima oleh anak akan tetapi juga seluruh kehidupan di dalam kelas seperti penanaman pembiasaan baik juga termasuk tanggung jawab sekolah. Sehingga yang termasuk kurikulum adalah hubungan sosial antara guru dan peserta didik, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi. Sehingga implementasi kurikulum merupakan aktualisasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara fasilitator (guru) sebagai pengembangan kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia tidak pernah terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang- Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk memberikan perkembangan pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁹

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya yaitu; kurikulum 2013, lalu pada tahun 2018 berubah menjadi kurikulum 2013 revisi dan pada saat Indonesia mengalami dampak badai pandemi maka kurikulum berubah menjadi kurikulum darurat yang lalu disempurnakan

²⁹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

menjadi kurikulum merdeka belajar.³⁰ Perubahan tersebut dilakukan agar bisa mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka belajar yang merupakan terobosan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menjadikan kata merdeka sebagai arti dalam membawa arah pembelajaran bagi peserta didik menjadi bebas.³¹ Sedangkan menurut Eko Risdianto mengatakan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab tantangan pendidikan di era industri 4.0, pada era tersebut pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi serta memanfaatkannya dengan maksimal. Pendidikan era revolusi industri 4.0 dapat diwujudkan dengan menjunjung keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan cara berpikir kritis dalam memecahkan isu permasalahan, kreatif dan inovatif sekaligus dapat mengembangkan kecakapan *public speaking* bagi peserta didik.³²

Menurut Nadiem Makarim, alasan dipilihnya konsep merdeka belajar adalah terinspirasi dengan K.H Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan bermakna kemerdekaan dan kemandirian yang berarti pendidikan merupakan kebebasan dan menekankan pada demokrasi pendidikan. Oleh karena itu, merdeka belajar dianggap sebagai pilihan yang sangat tepat untuk dapat diterapkan di era demokrasi seperti saat ini. Sehingga dalam penerapannya pendidik dapat memilih metode pengajaran yang dianggap tepat untuk peserta didiknya, hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan minat bakat peserta didik.³³

³⁰ Ulinniam et al., Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu, *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021), hlm. 118.

³¹ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Bait Qura, any Multimedia, 2022), hlm. 17.

³² Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022), hlm. 82.

³³ Froilan D. Mobo et al., *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 111.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang di dalamnya memuat ragam pembelajaran intrakurikuler, isinya pun akan lebih optimal hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk dapat mendalami konsep pembelajaran dan menguatkan kompetensi yang dimiliki pada setiap individu. Selain itu, pendidik juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai jenis perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.³⁴

Pelaksanaan kebijakan merdeka belajar ini memiliki tiga alasan yang mendukung. *Pertama*, pendidikan yang selama ini berlaku cukup bersifat kaku dan mengikat contohnya seperti aturan terkait UN, RPP, penggunaan dana BOS dan lain sebagainya. Peraturan tersebut dinilai kurang efektif untuk dapat mencapai tujuan nasional pendidikan. *Kedua*, capaian tujuan nasional pendidikan yang tidak efektif itu, terlihat dari hasil belajar peserta didik pada tes internasional. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia masih lemah dalam penalarannya terutama pada hal literasi dan numerisasi. *Ketiga*, kebijakan merdeka belajar yang fleksibel diharapkan agar dapat mengatasi keberagaman permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia.³⁵

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang mengutamakan kemandirian dan kebebasan bagi peserta didik serta mengutamakan perkembangan minat dan bakat peserta didik, dalam hal ini juga guru diberi kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang dianggap tepat sehingga pembelajaran di kelas akan menjadi menyenangkan, lebih dalam dan merdeka. Pada merdeka belajar juga

³⁴ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hlm. 7.

³⁵ *Ibid.*, hal. 7-8

pembelajaran berorientasi pada proyek sehingga peserta didik dapat berpikir secara kreatif dan inovatif.

b. Karakter Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka belajar sudah dapat diterapkan di masing-masing sekolah sesuai dengan kesiapannya. Dalam mendukung pemulihan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki karakteristik utamanya yaitu:³⁶

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari tema- tema penting sehingga dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena dapat memperkuat karakter dan pengembangan kompetensi dalam pemecahan masalah di berbagai macam situasi dan kondisi serta dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu yang sedang terjadi di sekitarnya.

2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerisasi)

Salah satu tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pada pencapaian peserta didik yang begitu banyak, namun juga fokus terhadap *soft skill* yang harus dimiliki peserta didik.

3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan

³⁶ Amelia Rizky Idhartono, -Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita, | *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran* 12, no. 2 (2022), hlm. 93.

peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, peserta didik dan lingkungan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai contoh, peserta didik tidak lagi hanya belajar di dalam kelas saja dan juga tidak hanya sekedar menghafal, membaca buku, namun peserta didik juga dapat belajar dimanapun untuk dapat membuat suatu proyek.

c. Komponen Pembelajaran Baru Kurikulum Merdeka

Pembelajaran paradigma baru merupakan suatu upaya transformasi pada tingkat satuan pendidikan. Pada praktiknya transformasi pembelajaran merupakan upaya perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berorientasi pada kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila.³⁷

Adapun 3 komponen pembelajaran paradigma baru, yaitu:³⁸

1) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila memiliki peran sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, juga termasuk sebagai acuan bagi pendidik dalam membangun karakter peserta didik, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pendidik maupun peserta didik. Terdapat enam dimensi yaitu: beriman (bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

2) Pembelajaran

³⁷ Haddiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, hlm. 33.

³⁸ *Ibid.*, hal. 29-30

Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD, jenjang Dikdas dan jenjang Dikmen bahwa standar dalam proses pembelajaran terdiri atas; a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) penilaian proses pembelajaran

3) Asesmen

Asesmen merupakan bagian terpadu dari seluruh proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik dan orang tua agar dapat memandu individu tersebut menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

d. Perencanaan Pembelajaran dan Assesment Intrakulikuler

Tahap-tahap untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan assesmen paradigma baru yaitu: sebagai berikut:³⁹

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi.

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Tujuan asesmen diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan dan kekuatan peserta didik. Hasilnya akan digunakan guru sebagai

³⁹ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 16.

rujukan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

3) Mengembangkan Modul Ajar

Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai macam strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar tersebut sesuai dengan prinsip dan asesmen pembelajaran.

4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta didik

Pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik, oleh karena itu pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

5) Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

6) Pelaporan Hasil Belajar

Hasil raport sekolah merupakan bentuk komunikasi sekolah terkait dengan pemahaman peserta didik, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Laporan yang menjelaskan tentang kemajuan proses belajar peserta didik, kontribusi untuk efektivitas dalam belajarnya dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan. Laporan kemajuan tersebut merupakan salah satu bentuk laporan penilaian yang paling sering dilakukan di sekolah.

7) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Dari hasil penelitian yang dilakukan, proses di atas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Namun untuk menerapkan pembelajaran di kelas tidak harus berpacu pada tahapan yang ada, akan

tetapi boleh untuk dikembangkan sekreatif mungkin dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

e. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika merupakan suatu masalah yang memerlukan penyelesaian. Dengan hadirnya masalah dalam pendidikan maka akan dapat menghambat tercapainya tujuan yang maksimal. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut. Pada konteks ini terdapat beberapa kendala diantaranya:

1) Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dari seluruh kegiatan pendidikan. Karena pendidikan hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator saja bagi setiap individu. Faktor internal pada peserta didik meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, motivasi, minat, kedewasaan. Setiap peserta didik pasti memiliki masalah sehingga pendidik dituntut untuk dapat mengetahui karakter serta keterampilan peserta didik.⁴⁰

2) Problem yang berkaitan dengan pendidik

Di dalam proses pembelajaran pendidik merupakan mata pelajaran utama yang menjadi pusat perhatian pertama oleh para peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam merancang modul ajar dan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran, oleh karenanya seorang pendidik tidak dapat membuat modul ajar yang sembarangan dalam merancang kegiatan belajar mengajar.⁴¹ Karena berhasil atau tidaknya suatu capaian pembelajaran berada di tangan pendidik. Adapun masalah yang berkaitan dengan pendidik yaitu meliputi; masalah penguasaan guru

⁴⁰ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 35.

⁴¹ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq,, Fathuddin, and Putri Fatimatus Az Zahra, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022, Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022), hlm. 57.

terhadap materi dan pengelolaan kelas.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sarana untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini merupakan salah satu bentuk alat perrealisasian untuk dapat membentuk peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila yang melibatkan enam dimensi utama di antaranya seperti; beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁴²

Profil pelajar Pancasila juga merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan.⁴³ Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleransi sebagai landasan

⁴² Nugraheni Rachmawati et al., Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar, | *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), hlm. 3615.

⁴³ Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (2), 2023, hlm. 737

dalam hidupnya.

Pelaksanaan P5 dapat menumbuhkan tingkat percaya diri terhadap peserta didik dalam berkarya, dapat meningkatkan potensi diri peserta didik dan dapat mengetahui minat bakat peserta didik pada suatu bidang. Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena pada kegiatan P5 ini peserta didik dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Kegiatan P5 juga membuat peserta didik dapat lebih aktif karena peserta didik melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai proyek yang akan mereka tunjukan.⁴⁴

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan.⁵⁰ Proyek penguatan profil pelajar pancasila akan dikemas sebagai serangkaian kegiatan berbasis proyek untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tema yang dipilih pada setiap satuan pendidikan.⁴⁵ Kegiatan proyek memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan.

Berlandaskan kemendikbudristek No. 56/M/2022 dijelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila ialah suatu kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar

⁴⁴ Saraswati, D. A., Sandrian, et. al., Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12 (2), 2022, hlm. 187

⁴⁵ Rachmawati et al., Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar., hlm. 3616.

pancasila.⁴⁶ Pelaksanaan kegiatan proyek dilaksanakan secara fleksibel baik dalam waktu pelaksanaan, muatan dan rancangan kegiatan. Dalam pelaksanaannya kegiatan proyek setiap satuan pendidikan tentunya akan melibatkan lingkungan sekitar yaitu masyarakat atau dunia kerja.

b. Prinsip P5

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pelaksanaannya terdapat beberapa prinsip penerapannya yaitu.⁴⁷

1) Holistik

Holistik artinya memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, bukan secara parsial atau terpisah. Kerangka pikir holistik apabila diterapkan dalam konteks perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu dalam memaknai tema proyek akan menelaah secara utuh dan menghubungkan berbagai hal untuk memahami tema secara mendalam. Oleh sebab itu, setiap tema proyek akan dijadikan sebagai wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, yang apabila wadah tersebut memiliki keterkaitan di dalamnya dan dipandang secara terpadu.

2) Kontekstual

Kontekstual artinya berdasarkan pada pengalaman nyata. Kontekstual apabila diterapkan pada kegiatan proyek yaitu pengalaman nyata yang dialami oleh pendidik dan peserta didik pada lingkungan sekitar dan realitas kehidupan

⁴⁶ UU Kemendikbudristek No. 56/M/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*

⁴⁷ Merdeka Mengajar, Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila> diakses pada tanggal 20 november 2023

sehari-hari dalam menemukan bahan utama pembelajaran. Setiap satuan pendidikan akan memberi wadah kepada peserta didik untuk mengeksplorasi di luar satuan pendidikan. pelaksanaan prinsip kontekstual dalam merencanakan tema proyek yaitu menjadi tema yang mampu menyelesaikan persoalan lokal yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan melalui pengalaman dan penyelesaian masalah maka pelajar akan mengalami pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kemampuan.

3) Berpusat pada Peserta Didik

Berpusat pada peserta didik artinya peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang mengalami pembelajaran secara mandiri sehingga mampu menyalurkan topik proyek sesuai dengan minatnya. Peran pendidik pun hanya sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengeksplor banyak hal. Melalui prinsip yang memusatkan pada peserta didik ini maka akan terbentuk pelajar yang inisiatif, mampu menentukan pilihan dan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

4) Eksploratif

Eksploratif artinya kemauan untuk mengembangkan diri dan inkuiri. Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan kokulikuler yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran (intrakulikuler) sehingga terdapat kebebasan dalam waktu pelaksanaan, jangkauan materi dan memiliki penyesuaian pada tujuan pembelajaran. Dengan adanya prinsip eksploratif diharapkan peserta didik dapat mengamalkan nilai dimensi profil pelajar pancasila dan menguatkan kemampuan intrakulikuler peserta didik.

c. Tujuan P5

Tujuan dari pendidikan Indonesia yang perlu diketahui oleh para peserta didik adalah untuk dapat mewujudkan Indonesia yang lebih maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga merupakan jawaban atas impian kompetensi yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan Indonesia. Karena –Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasilal. Sehingga, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat –memiliki pengetahuanl sebagai proses pembentukan karakter dan memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Maka, harapannya melalui P5 ini peserta didik dapat ikut serta berkontribusi bagi lingkungan sekitar.⁴⁸

Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa program Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bagian integral dari kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar pancasila diadakan dengan beberapa tujuan utama yang dianggap sejalan dengan konsep pembangunan karakter dan nilai-nilai pancasila diantaranya:

1. Penguatan nilai-nilai pancasila, P5 bertujua untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bermasyarakat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan agar mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembentukan karakter bangsa, melalui P5 tujuan yang ingin dicapai adalah

⁴⁸ Syarifah Ida Farida, Rahadyan Tajuddien, and Cornelia Dumarya Manik, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat Dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia Yang Unggul, *Indonesian Journal of Society Engagement* 3, no. 2 (2022), hlm. 94.

pebentukan karakter bangsa yang kuat, berintegritas, dan memiliki rasa nasionalisme tinggi. peserta didik akan diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang memiliki identitas dan kecintaannya terhadap tanah air.

3. Peningkatan kepedulian sosial, P5 juga dirancang untuk dapat meningkatkan kepedulian sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi generasi perubahan yang positif dalam membangun kehidupan berkomunitas.
4. Pemantapan moral, salah satu yang menjadi tujuan P5 adalah pemantapan moral dan etika peserta didik. Agar peserta didik memiliki perilaku yang baik, jujur, dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran moral Pancasila dan ajaran Islam.
5. Meningkatkan rasa toleransi dan keberagaman, P5 ingin mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai, dan menerima keberagaman dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat gotong royong dan persatuan yang akan menjadi nilai-nilai Pancasila.
6. Peningkatan kualitas pendidikan, dengan adanya P5 dalam kurikulum Merdeka maka harapannya kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Penguatan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat memberikan pondasi yang kuat bagi proses pembelajaran yang lebih bermakna.
7. Mempersiapkan generasi masa depan, P5 pun bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia sebagai pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan global dengan memegang teguh nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika.

Dengan demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum

merdeka diarahkan untuk dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa.

d. Manfaat P5

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan memiliki manfaat baik untuk sekolah, pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai satuan pendidikan dapat menjadi wadah agar masyarakat sekitar lingkungan dapat andil dalam kegiatan projek. Dalam pelaksanaan kegiatan projek peserta didik akan mengalami pembelajaran melalui isu disekitar dan akan banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidik juga berperan sebagai fasilitator, juga akan mendapatkan ilmu untuk mengembangkan diri melalui adanya kegiatan projek. Sedangkan peserta didik dapat menjadi pemeran utama dalam kegiatan projek karena melalui pengalaman pembelajaran yang mereka alami akan membentuk karakter peserta didik yang aktif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, peserta didik juga akan semakin terampil dan kreatif. Poin terpenting dari manfaat kegiatan projek untuk peserta didik yaitu terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.⁴⁹

e. Tema Program P5

Tema utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik diharapkan dapat memahami dampak aktivitas manusia, baik

⁴⁹ Koen Adiningsih, Pemanfaatan Bunga Telang dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Probolinggo, *Jurnal Ilmiah Pro Guru*,.8, 2022.

dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan hidup di dunia ataupun dilingkungan sekitarnya. Peserta didik juga diharapkan dapat membangun kesadaran untuk dapat bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, dapat mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta dapat mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

2) Kearifan Lokal

Peserta didik diharapkan dapat membangun rasa ingin tahu dan memiliki kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangan peserta didik.

3) Bhineka Tunggal Ika

Diharapkan peserta didik dapat mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, dapat belajar membangun dialog yang penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianut. Peserta didik juga diminta untuk mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif sehingga dampak yang dirasakan adalah teradinya konflik dan kekerasan.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik diharuskan untuk dapat membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik, dan mental, baik untuk dirinya maupun bagi orang sekitarnya. Peserta didik diminta untuk dapat melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah terkait dengan kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berusaha mencari solusinya. Mereka juga diminta untuk dapat menelaah masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik, dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

5) Suara Demokrasi

Peserta didik akan diarahkan untuk dapat menggunakan kemampuan berpikirnya, menjelaskan keterkaitan peran individu terhadap kelangsungannya demokrasi pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah sampai pada dunia kerja nantinya.

6) Rekayasa Teknologi

Peserta didik akan dilatih daya pikir kritisnya, kreatif, inovatif, dan sekaligus kemampuan berempati untuk dapat berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatannya dan lingkungan. Peserta didik juga diharapkan dapat membangun budaya *smart society* agar dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

7) Kewirausahaan

Peserta didik diminta untuk dapat mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta yang berkaitan dengan lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kegiatan ini diharapkan kreativitas peserta didik dan budaya kewirausahaannya akan bertumbuh serta berkembang dengan baik. Peserta didik juga dapat membuka wawasan dengan luas tentang peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja yang profesional dan penuh integritas. Dan karena pada jenjang SMK/MAK

sudah mendapatkan mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan pada jenjang SMK.

8) Kebekerjaan

Peserta didik diminta untuk dapat mengkorelasikan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata pada kehidupan sehari-harinya dan dunia kerja. Peserta didik juga diharapkan untuk dapat membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, yang mengacu pada kebutuhan dunia kerja saat ini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan dalam dunia kerja.⁵⁰

f. Dimensi dan Elemen P5

Profil pelajar pancasila sebagai bentuk tujuan dari adanya pembelajaran berbasis proyek atau proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila terdapat beberapa dimensi dan elemen yang harapannya dapat dicapai dalam pendidikan. adapun dimensi dan elemen profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut:

1) Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar yang beriman adalah pelajar yang berakhlak mulia dalam hubungannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkan pada kehidupan sehari-harinya. Dalam ciri ini terdapat beberapa elemen di antaranya;

⁵⁰ Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, hlm. 29-32.

a) Akhlak beragama

Pelajar sepanjang hayat diharapkan agar dapat menerapkan akhlak beragama seperti sikap menyadari bahwa Tuhan memiliki sifat kasih dan sayang. Selain itu, memiliki kesadaran diri sebagai pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab menyayangi diri sendiri, sesama manusia dan alam, serta kesadaran untuk menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai pelajar sepanjang hayat peserta didik perlu menghayati dan mencerminkan sifat-sifat illahi sebagai bentuk penghayatan terhadap sifat Tuhan dan landasan dalam beribadah. Sebagai pelajar sepanjang hayat peserta didik juga diharapkan dapat turut aktif dalam kegiatan keagamaan serta memahami ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kontribusinya dalam peradaban dunia.⁵¹

b) Akhlak pribadi

Sebagai pelajar sepanjang hayat dalam penerapan akhlak pribadi yaitu akhlak mulia diharapkan agar dapat mewujudkan rasa kasih sayang dan perhatian terhadap diri sendiri. Dimulai dengan melalui rasa sayang dan perhatian terhadap diri sendiri pelajar akan dapat menyadari bahwa perlunya menjaga kesejahteraan diri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.⁵² Bentuk dari rasa sayang dan perhatian pada diri sendiri dapat melalui rasa sayang, peduli, hormat dan menghargai diri sendiri

⁵¹ Kemendikbudristek, *Dimensi Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022, hlm. 2.

⁵² Andarweni Astuti and Ambrosius Heri Krismawanto, Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang, *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023), hlm. 143.

yang terlihat dari sikap integritas pelajar yaitu memiliki tindakan yang konsisten antara perkataan dan pikiran. Juga terbentuknya sikap jujur, adil, rendah hati berperilaku hormat.

Demikian akhlak pribadi yang dimiliki pelajar sepanjang hayat akan menumbuhkan rasa/kesadaran untuk mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik di setiap waktunya. Selain itu, peserta didik dalam merawat dirinya akan dapat menjaga kesehatan fisik, mental dan spiritual dengan melakukan aktivitas ibadah, aktivitas sosial dan berolahraga. Dengan terbentuknya akhlak pribadi pelajar sepanjang hayat maka akan membentuk pelajar yang dapat dipercaya, diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan serta dapat memiliki komitmen pada ajaran agama serta nilai kemanusiaannya.

c) Akhlak kepada manusia

Sebagai pelajar sepanjang hayat dalam menerapkan akhlak kepada manusia harus memiliki kesadaran bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Kesadaran tersebut akan membentuk pelajar yang memiliki rasa persamaan dan kemanusiaan meskipun berbeda-beda serta tumbuhnya rasa menghargai segala perbedaan.⁵³ Melalui rasa tumbuhnya persamaan dan kemanusiaan akan dapat menjadikan pemersatu ketika berada pada suatu perdebatan atau konflik, bahkan pelajar sepanjang hayat akan dapat menengarkan, menghargai serta menganalisis secara

⁵³ Kemendikbudristek, *Dimensi Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, hlm. 2.

kritis ketika mengalami perbedaan pendapat.

Akhlak kepada manusia juga dapat membentuk pelajar yang moderat dalam beragama sehingga pelajar sepanjang hayat dapat menghindari dari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang ekstrim sehingga tidak terbentuknya prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi dan kekerasan terhadap sesama manusia yang dipicu oleh perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Hal ini juga akan mencakup terbentuknya sikap toleransi dan menghormati penganut agama lain dalam rangka menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama. Pelajar sepanjang hayat juga dituntut untuk memiliki sikap berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada sesama manusia terutama pada orang yang mengalami ketertindasan. Dengan demikian, pelajar sepanjang hayat akan dengan sukarela menolong orang yang membutuhkan, mencari solusi terbaik untuk keberlangsungan hidup orang lain serta mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan tersebut.

d) Akhlak kepada alam

Sebagai pelajar sepanjang hayat juga perlu menerapkan akhlak kepada alam yaitu bentuk sikap sadar untuk memiliki rasa tanggung jawab, sayang dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik harus memiliki kesadaran yang merupakan salah satu bagian dari ekosistem bumi sebagai manusia sehingga adanya kesadaran untuk menjaga dan merawat alam agar layak untuk dihuni oleh seluruh

mahluk hidup saat ini dan generasi selanjutnya⁵⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai pelajar sepanjang hayat akan senantiasa dapat menjaga lingkungan dan membangun kesadaran tentang dampak perilakunya kepada alam. Melalui tingginya kesadaran diri terhadap lingkungan maka akan membentuk pribadi pelajar yang menerapkan gaya hidup peduli lingkungan.

e) Akhlak bernegara

Sebagai pelajar sepanjang hayat dalam akhlak bernegara peserta didik harus memiliki sikap pelajar Indonesia yang dapat menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai dengan Pancasila. Adapun cerminan dari akhlak bernegara yaitu selalu menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi. Sebagai pelajar sepanjang hayat yang menjunjung tinggi akhlak bernegara akan memiliki sikap peduli dan menolong sesama, bersikap gotong royong, bermusyawarah dalam mengambil keputusan, memiliki keimanan dan ketakwaan yang mendorong dengan bersikap adil pada seluruh rakyat Indonesia sebagai bentuk cinta tanah air.

2) Gotong Royong

Dimensi bergotong royong merupakan bentuk dimensi untuk mengembangkan kemampuan bergotong royong. Bergotong royong merupakan melakukan kegiatan yang secara sukarela dapat mudah terselesaikan, ringan

⁵⁴ Novita Nur _Inayah, Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo, *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021), hlm. 20.

dikerjakan dan lancar. Pelajar Indonesia harus memiliki kemampuan gotong royong atau yang dengan kata lain kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar setiap kegiatannya beralan dengan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ini antara lain:

a) Kolaborasi

Peserta didik yang mampu melakukan kolaborasi, peserta didik ini akan cenderung menyukai kegiatan yang bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan kolaborasi yang dilakukan misalnya merumuskan tujuan bersama, berkoordinasi dengan anggota kelompok, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan serta mengevaluasi proses bekerja sama.⁵⁵ Hal ini akan dapat membentuk peserta didik sebagai pelajar yang aktif dalam berkomunikasi, dapat menghargai pendapat orang lain dan mampu memberikan umpan secara kritis serta positif.

b) Kepedulian

Peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap peduli terhadap lingkungan sekitar ini dapat ditunjukkan dengan cara peserta didik mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang yang ada disekitarnya, memahami sudut pandang orang lain dan menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain tanpa memandang siapapun orang tersebut.⁵⁶ Hal ini secara sadar akan membentuk karakter peserta didik yang dapat memahami dan

⁵⁵ Kemendikbudristek, *Dimensi Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, hlm. 6.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 6

menghargai lingkungan sosialnya serta mampu menciptakan situasi sosial yang sejalan dengan tujuanyang ingin dicapai.

c) Berbagi

Peserta didik yang memiliki empati tinggi akan dapat mendorong kemauan untuk berbagi pada lingkungan sekitarnya agar terciptanya masyarakat yang mengedepankan kepentingan bersama.⁵⁷

3) Mandiri

Dimensi mandiri merupakan karakter peserta didik yang mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya Sikap mandiri juga dapat dikategorikan dalam proses belajar dan hasil belajarnya.⁵⁸ Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yaitu yang bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung seperti:

a) Kesadaran diri terhadap situasi yang sedang dihadapi

Peserta didik melakukan refleksi pada kondisi diri dan situasi terkini yang dihadapi yaitu kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi perkembangan yang dihadapi. Melalui hal tersebut peserta didik akan menyadari kebutuhan untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

b) Regulasi diri

Peserta didik mengelola pikiran, perasaan dan perilaku untuk

⁵⁷ G.K. Mantra, I.W. Lasmawan, and N.K. Suarni, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila, *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023), hlm. 11.

⁵⁸ Andarweni Astuti, *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD..*, hal. 140

mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Peserta didik akan dapat memilih tujuan pengembangan dirinya dan merencanakan strategi pencapaiannya dengan dasar penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapi. Hal ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar yaitu ketika peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajar, maka ia akan dapat berusaha dan mencari strategi untuk menunjang keberhasilan belajarnya.⁵⁹

4) Berpikir Kritis

Dimensi bernalar kritis merupakan kemampuan untuk mengolah informasi secara objektif, membangun keterkaitan antar informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi.⁶⁰ Oleh demikian maka dapat diartikan bahwa dimensi bernalar kritis merupakan peserta didik yang mampu mengolah informasi baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan diantara informasi berbeda, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang di dapat, serta dapat menarik kesimpulan. Elemen yang terkandung dalam ciri ini seperti diantaranya.

a) Memperoleh dan mengelola informasi dan ide

Peserta didik dapat mengolah informasi dan ide yang diterima, peserta didik tidak akan menerima informasi dan ide yang secara mentah-mentah. Ketika peserta didik menerima informasi dan ide, akan diidentifikasi dan diklarifikasi terlebih dahulu sebelum mengolah

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 20-21

⁶⁰ Rachmawati et al., *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, hlm. 15

informasi tersebut. Melalui hal ini, maka akan dapat membentuk peserta didik yang mampu mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang didapat secara akurat.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Peserta didik dalam mengambil keputusan maupun tindakan akan selalu menggunakan penalarannya dan melakukan analisis serta evaluasi dari ide dan informasi yang di dapatkan. Dalam penyelesaian dan pengambilan keputusan peserta didik akan dapat menjelaskan alasannya secara akurat dan relevan.⁶¹ Melalui pembuktian dan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil keputusan.

c) Merefleksi pikiran dan proses berpikir

Peserta didik selalu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri. Melalui hal tersebut, peserta didik akan mudah untuk mengembangkan kapasitas dirinya, memperbaiki kapasitas diri dan tidak pantang menyerah pada setiap peluang.

d) Membuat keputusan

5) Kreatif

Dimensi kreatif merupakan kemampuan untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermandat dan berdampak pada peserta didik dalam penerapan dimensi kreatif.⁶² Hal ini juga dapat diartikan

⁶¹ Nursalam and Suardi, -Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Program Kampus Mengajar Di Indonesia, | *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 7, no. 8 (2022), hlm. 34

⁶² Romanti, Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya, [https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-
implementasinya/](https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/), diakses 5 Desember 2023

bahwa pelajar yang kreatif adalah pelajar yang mampu mentransformasikan dan menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat dan berdampak. Adapun dalam dimensi ini juga terdapat tiga elemen kreatif diantaranya:

a) Menghasilkan ide yang orisinal

Peserta didik memiliki ide yang orisinal, yaitu berupa ide secara murni yang dihasilkan dari cara pandangnya terhadap sesuatu berupa ekspresi pikiran ataupun perasaan. Peserta didik dapat mengembangkan ide melalui perasaan/emosi, pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkannya. Ide yang orisinal akan dapat dihasilkan apabila peserta didik mampu berpikir kreatif, memiliki rasa ingintahu yang tinggi, melihat sesuatu dengan sudut pandang yang berbeda, mengaplikasikan ide baru untuk dapat menghadapi persoalan dan memunculkan alternatif penyelesaian masalah.

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Peserta didik sebagai pelajar yang kreatif akan menghasilkan karya berupa gambar, desain, penampilan, karya digital, virtual reality (VR) dan tindakan yang didorong oleh minat atau kesukaannya, emosi yang dirasakan sertadampak tindakannya pada lingkungan.

c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Peserta didik mempunyai keterampilan berpikir yang luwes dalam mencari alternatif penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Hal ini ditunjukkan dengan keberaniannya dalam mengambil sebuah keputusan

tentunya dengan membandingkan dan mencari alternatif penyelesaian lain ketika ia mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalahnya.

6) Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia dapat mempertahankan budaya luhurnya, lokalitas, dan identitasnya sebagai rakyat Indonesia, dan tetap berpikiran terbuka dalam interaksinya dengan budaya lain sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat pada ciri ini antara lain; mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.⁶³

Dimensi berkebhinekaan global merupakan bentuk dimensi kebudayaan untuk membentuk peserta didik yang dapat mengenal budayanya serta mampu mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas dan identitas.⁶⁴ Peserta didik harus bersikap terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain sehingga akan terbentuk rasa saling menghargai dan adanya kemungkinan terbentuk budaya positif yang baru dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen yang terkandung di dalam dimensi berkebhinekaan global antara lain:

a) Mengetahui dan menghargai budaya

Peserta didik bisa mengetahui budaya dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin,

⁶³Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. *Ibid.*, hlm. 5

⁶⁴ Nurul Wahidah et al., Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023), hlm. 30.

cara komunikasi dan budayanya. Mereka juga akan menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Peserta didik dalam melakukan komunikasi dengan budaya yang berbeda akan dapat lebih dulu memahami, memperhatikan, menerima keadaan dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai kekayaan budaya sehingga akan tumbuh rasa saling memahami dan memiliki empati.⁶⁵

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Peserta didik dalam menyikapi keberagaman budaya akan bersikap toleransi dan mengantisipasi terjadinya perundungan dan kekerasan. Melalui pengalaman kebhinekaan akan terbentuk pelajar yang menyalurkan kebhinekaan agar tercipta kehidupan yang harmonis

d) Berkeadilan sosial

Peserta didik akan menjadi pribadi yang menciptakan masyarakat damai, berkeadilan sosial. Perilaku keadilan sosial akan diterapkan pada lingkungan sekitar serta pada tingkat lokal, regional, nasional dan global.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan

⁶⁵ Kemdikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensielemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf> diakses pada 28 november 2023

kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁶⁶

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁶⁷ Sedangkan menurut Gagne, pembelajaran ialah salah satu proses transformatif yang melibatkan perubahan dan peningkatan kemampuan manusia.⁶⁸ Dari penjelasan ini dapat diartikan bahwa pembelajaran bukan hanya sekadar pemberian informasi, tetapi juga melibatkan transformasi dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Secara harfiah, pendidikan berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Hakikat pendidikan merupakan bentuk mentranfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan oleh generasi tua kepada generasi muda untuk kelangsungan hidup generasi muda dimasa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan agama islam (PAI) mencakup pendidikan pada peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai atau akhlak islam dan mendidik peserta didik untuk dapat mempelajari materi ajaran agama islam.⁶⁹

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar generasi tua dalam mentranfer pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi yang lebih muda dalam rangka membentuk pribadi yang bertakwa kepada

⁶⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

⁶⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 2-3.

⁶⁸ Miftahul Huda, *Mode-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 2-4.

⁶⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

Allah.⁷⁰ Pendidikan agama Islam menurut Zuharini yaitu upaya sadar membimbing peserta didik dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam untuk dapat membentuk kebahagiaan dunia sampai dengan akhirat.⁷¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan bentuk usaha-usaha pembentukan karakter peserta didik yang bertakwa dan sesuai dengan ajaran islam melalui strategi mengalihkan ilmu pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.⁷² Fenomena di dalam penelitian ini adalah guru kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti pelatihan intern/ektern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik.

Peneliti ingin melihat fenomena dengan cara studi kasus implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI dengan melalui perencanaan, penerapan, penilaian dan upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada pada implementasi kurikulum di SD Negeri Bumiayu

⁷⁰ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

⁷¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN MalikiPress, 2004), hlm. 11.

⁷² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3.

Magelang. Penelitian dalam rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu/subyek yang diteliti. Penelitian ini di dalamnya menganalisa secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁷³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bumiayu Magelang yang terletak di Kalipetung, Bumiayu, Kajoran, Bumiayu, Kec. Kajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Peneliti memilih SD Negeri Bumiayu Magelang sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut walaupun keadaannya masih cukup jauh dari kata maju dikarenakan sarana dan prasarananya yang kurang memadai serta keadaan peserta didik yang terbatas tidak seperti pada sekolah umumnya, namun SD Negeri Bumiayu Magelang tetap berupaya menggunakan kurikulum merdeka sebagai komponen yang mengatur jalannya pembelajaran.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Adakalanya subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan

⁷³ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV. Bumi Maheswari, 2020), hlm. 102.

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana), 2013, hal. 17

peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁵

Sedangkan pertimbangan tertentu dalam menentukan subjek pada penelitian ini adalah dengan mencari orang yang dianggap memiliki andil dalam kegiatan pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan 4 peserta didik. Dua peserta didik dari kelas IV dan dua lainnya dari kelas 5 V yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran PAI yang lebih mengetahui peserta didik mana yang dapat memberikan informasi yang baik. Pemilihan peserta didik sebagai informan yang dilakukan oleh guru dikarenakan guru meyakini bahwa peserta didik yang dipilih tersebut dapat memberikan informasi secara lugas.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁶ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi pasif, sehingga peneliti datang di tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁷ Hal ini dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung dan lebih mendalam terhadap kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di SD Negeri Bumiayu Magelang.

Observasi dilakukan mulai dari mencari gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 72.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-3*, (Bandung: Alfabeta), 2018, hal. 108

gambaran sekolah sampai peneliti ikut bergabung untuk mengikuti secara langsung dan mengamati lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.

b. Metode Observasi

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab pribadi dan langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media tertentu, misalnya melalui telepon, *email*, *zoom*, dan aplikasi lain seperti *whatsapp*.⁷⁸ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tatap muka. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, meminta pihak yang diwawancara untuk dapat menyampaikan pendapat dan idenya.⁷⁹ Adapun peneliti mengambil langkah-langkah berikut dalam tahap wawancara:

- 1) Menyediakan alat penelitian berupa pernyataan tertulis
- 2) Menguraikan maksud dan tujuan wawancara dalam rangka mngumpulkan informasi yang dibutuhkan
- 3) Melakukan wawancara dengan sumber data yang telah dikembangkan oleh peneliti
- 4) Mendokumentasikan hasil wawancara
- 5) Merekam hasil wawancara
- 6) Memeriksa instrumen dan mencatat hasil wawancara pada saat menganalisis data

⁷⁸ Eva Latipah, Metode Penelitian Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 57.

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hal. 320

Adapun pihak yang peneliti wawancarai pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah SD Negeri Bumiayu Magelang yang pada berhalangan untuk diwawancarai dan digantikan oleh (bu endah selaku wakil kepala sekolah dan sudah memahami tentang kurikulum merdeka).

Wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah mengenai latar belakang berdirinya dan perkembangan SD Negeri Bumiayu Magelang, fasilitas, sarana, dan prasarana serta bentuk dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka melalui proyek pengutan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang

- 2) Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri Bumiayu Magelang

Wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek pengutan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.

- 3) Siswa

Wawancara yang dilakukan kepada 4 peserta didik SD Negeri Bumiayu kelas IV dan V mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui proyek pengutan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mengambil data tentang suatu masalah atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasarti, risalah, dan sebagainya.⁸⁰ Pada penelitian ini, peneliti mencari dokumen tentang gambaran umum SD Negeri Bumiayu Magelang yang meliputi identitas, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, murid, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang relevan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian data dan penyuntingan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori, menggambarkannya dalam sebuah unit, mensintesiskannya, mengaturnya agar menjadi pola, dan memilih apa yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami.⁸¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu upaya untuk mengumpulkan dan menyusun data, dan menggunakan kata-kata untuk menganalisis dan menafsirkan data tersebut.⁸²

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana.⁸³ Artinya, pengumpulan data dilakukan berulang-ulang sampai pengumpulan data telah selesai dan data dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 106.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335

⁸² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

⁸³ Miles, Huberman, dan Saldana, J., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014)

catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam kondensasi data yaitu pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*) dan penyederhaaan dan transformasi (*data simplifying and transforming*).⁸⁴ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara oleh berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya observasi dilakukan peneliti baik di luar maupun dalam pembelajaran.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan untuk menyajikan data dalam bentuk teks singkat secara naratif. Perlunya penyajian data agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah yang akan ditempuh selanjutnya.⁸⁵ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang bersifat deskriptif analitik yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dianalisis sehingga mendapatkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 340

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 341

profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah disajikan, akan mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diutarakan umumnya sifatnya tentatif dan akan mengalami perubahan apabila tidak memiliki bukti yang valid untuk memperkuat tahap penghimpunan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal memiliki bukti yang valid dan konsisten saat dilakukan terjun kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.⁸⁶

Setelah data terkumpul, ditarik kesimpulan awal, dan setelah data lengkap, maka akan ditarik kesimpulan akhir. Setelah menyelesaikan analisis data, peneliti dapat menyelesaikan masalah yang telah diselidiki. Dari hasil pengelolaan data dan analisis data yang digunakan peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan. Langkah ini harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti kemukakan sejak awal.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu uji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu wakil kepala sekolah, guru mata

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 370

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 373

pelajaran PAI dan peserta didik SD Negeri Bumiayu Magelang. Kemudian triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang sama. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga dampai menemukan kepastian datanya sehingga peneliti dapat memastikan kebenaran data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal merupakan sebuah pendahuluan yang terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi urian penelitian mulai dari bagian pendahuluan, sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai bentuk satu kesatuan. Pada tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, kerangka tesis, daftar pustaka. BAB II berisi tentang gambaran umum SD Negeri Bumiayu Magelang. Pada bab ini diuraikan tentang letak geografis, sarana dan prasarana yang ada pada SD Negeri Bumiayu Magelang. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal pada bagian selanjutnya.

Kemudian di BAB III akan mengulas langkah-langkah konkrit pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu serta analisis mendalam tentang apa saja program proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan pada pembelajaran PAI. Dan terakhir di BAB IV, akan merangkum temuan utama dari penelitian ini dan menjawab pertanyaan penelitian, serta memberikan saran konstruktif untuk pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bumiayu.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil analisis data hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang sudah dapat berjalan dengan segala bentuk penyesuaian yang melalui beberapa tahapan diantaranya; 1) perencanaan yang meliputi guru mengikuti pelatihan dan menyusun perangkat belajar, 2) penerapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI, 3) bentuk penilaian berdasarkan kurikulum merdeka.

2. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang

Program P5 yang diimplementasikan di SD Negeri Bumiayu Magelang antara lain; 1) kearifan lokal “melestarikan budaya”, 2) gaya hidup berkelanjutan, 3) kewirausahaan, dan 4) bangunlah jiwa dan raganya “penyeruan anti perundungan”.

Selain itu inovasi pembelajaran P5 pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu

Magelang diimplementasikan dengan mengacu pada enam dimensi P5 yaitu; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) bernalar kritis, 5) kreatif, dan 6) berkebhinekaan global. Meskipun sekolah ini berada di desa yang peserta didiknya juga tidak begitu banyak namun tetap berusaha untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila hal tersebut dilakukan agar peserta didik tetap menerima pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal oleh masa.

Tantangan dan kendala yang dialami pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka dan program P5 diantaranya seperti; Kurangnya pelatihan yang didapatkan oleh guru PAI, Belum memahami sistem penilaian, Pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal. Lalu hasil yang didapatkan sejak hadirnya program P5 pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bumiayu Magelang yaitu; Meningkatkan kualitas pendidik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan program kegiatan. Sehingga dampak yang dirasakan adalah seperti; Meningkatkan daya kreativitas pendidik dan peserta didik, meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik di kelas, dan meningkatkan semangat pendidik dalam mengembangkan kemampuan mengajar/kapasitas diri.

B. Saran

Berkaitan dengan analisis implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Bumiayu Magelang, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan, di antaranya:

1. Bagi SD Negeri Bumiayu Magelang sebagai lembaga pendidikan, harus selalu memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru PAI dalam meningkatkan

pengetahuan/pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik.

2. Bagi guru PAI SD Negeri Bumiayu Magelang, harus mampu mengikuti perkembangan yang ada dengan selalu melakukan upgrade kemampuan dan pengetahuannya tentang kurikulum merdeka, selalu mengadakan inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik selalu antusias dengan pembelajaran PAI ataupun melakukan kegiatan keagamaan lain yang ada di sekolah.
3. Bagi peserta didik di SD Negeri Bumiayu Magelang, sebaiknya mampu mengikuti semua rangkaian kegiatan yang diberikan oleh guru agar dapat menjadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu menjadikan peserta didik memiliki profil pelajar pancasila yang baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Inayah, Novita Nur. -Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021).
- Abdul Gofur, Muhammad, Junedi, and Mukh Nursikin. -Prinsip-Prinsip Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)* 2, no. 2 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Astuti, Andarweni, and Ambrosius Heri Krismawanto. -Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023).
- Azkiya, Shafira. -Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.
- Fahyuni, Nurdyansyah dan Eni Fariyatul. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Fajriansyah, Irham, Imam Syafi, and Heny Wulandari. -Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023).
- Farida, Syarifah Ida, Rahadyan Tajuddien, and Cornelia Dumarya Manik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat Dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia Yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement* 3, no. 2 (2022).
- Gunawan A., *Implementasi dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar*, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11 No.2, (2022)
- Haddiansah, Deni. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2022.
- Handika, Dhemas Fajar, and Astuti Darmiyati. -Refleksi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk Insan Kamil Di MTSN 4 Karawang. *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022).

- Hikmah, Nurul. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Bait Qura, any Multimedia, 2022.
- Huda, Miftahul. *Mode-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Idhartono, Amelia Rizky. -Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. || *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran* 12, no. 2 (2022).
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. -Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. || *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
- Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifaq,, Fathuddin, and Putri Fatimatuus Az Zahra. -Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. || *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Kemendikbud Ristek. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021.
- Kemendikbudristek. *Dimensi Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.
- . *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, and Abdul Muin. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurniawan, M. Ferry. -Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida,, Kota Lubuklinggau. || IAIN CURUP, 2023.
- Langgulung, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Latipah, Eva. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia., 2018.
- Lutfiyah, and Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2007.

- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022).
- Mantra, G.K., I.W. Lasmawan, and N.K. Suarni. -Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023).
- Mobo, Froilan D., Robby Yussac Tallar, Ahmad, Ratih Permata Sari, Rita Sari, Yudhie Suchyadi, Henny Suharyati, Wa Ode Sifatu, Zaharah, and Andiyani. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyadi, and Abd. Syahid. -Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Muslihudin. -Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023).
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani. -Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023).
- Nugroho, Bakti Taufiq Ari. *Implementasi Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Nurhantara, Yulian Rizky, and Ratnasari Dyah Utami. -Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023).
- Nursalam, and Suardi. -Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Program Kampus Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 7, no. 8 (2022).
- Pahrudin, Agus, Saiful Bahri, and Rio Renaldi. -Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023).
- Panginan, Veronica Resty, and Susianti. -Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perbandingan Penerapan

- Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, no. 1 (2022).
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Pillawaty, Shinta Sri, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi, and Syaeran Abdan Syakuro.
 -Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *In Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*. Vol. 1, 2023.
- Prakosa, Febriyant Jalu. -Perubahan Kurikulum Sebagai Jembatan Menuju Pendidikan Yang Kontekstual. *KASTARA KARYA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 3 (2022).
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. -Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).
- Rosidah, CT., Pramulia P., dan Susiloningsih W., *Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12 No. 1, (2021)
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Bumi Maheswari, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. -Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- . *Pengembangan Kurikulum Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sulkipli, Nurapni Aulia. -Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar. *Universitas Bosowa Makassar*, 2023.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah,: Dasar Metode Teknik*.
 Bandung: Tarsito, 1990.
- Syam, Aldo Redho. -Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019).

- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara. -Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021).
- Usanto, S. -Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022).
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, and Bagdawansyah Alqodri.
-Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. -Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2004.

